

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Sesuai dengan hasil analisis data penelitian bentuk dan strategi kesantunan yang digunakan oleh guru dan siswa kelas 10 XI, 11 D2, dan 12 MIPA 1 di SMA Negeri 1 Purbalingga pada kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia, dapat disimpulkan bahwa bentuk dan strategi kesantunan yang digunakan oleh guru dan siswa kelas 10 XI, 11 D2, dan 12 MIPA 1 di SMA Negeri 1 Purbalingga dalam kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia dianggap santun karena cenderung menggunakan bahasa yang halus, sopan, dan menghormati lawan bicara, serta memperhatikan konteks sosial dan situasi komunikasi yang ada. Terdapat enam jenis bentuk kesantunan, dengan maksim kebijaksanaan sebagai yang paling dominan. Selain itu, strategi langsung/tanpa basa-basi juga paling banyak digunakan. Penelitian ini mengindikasikan bahwa meskipun siswa berada pada fase pencarian jati diri dan memiliki tingkah laku serta emosi yang tidak selalu stabil, interaksi antara guru dan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Purbalingga tetap mematuhi prinsip-prinsip kesantunan berbahasa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai bentuk dan strategi kesantunan berbahasa di SMA Negeri 1 Purbalingga, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan pertimbangan, yaitu sebagai berikut: (1) Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap implementasi strategi-strategi kesantunan yang telah dijalankan untuk mengevaluasi efektivitasnya dan melakukan perbaikan jika diperlukan; (2) Guru dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu refleksi dalam kegiatan belajar mengajar dengan mengedepankan prinsip kesantunan berbahasa; (3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam mengkaji pragmatik khususnya yang berhubungan dengan bentuk kesantunan dan strategi kesantunan. Peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan lagi penelitian sejenis dengan subjek maupun teori kesantunan yang berbeda.

